IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Haedar Faiq Galih Kurniawan¹, Rayhan Devangga Idham², Regzi Abdi Prasetya³,
Riska Andi Fitriano⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁴Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : galih.kurniawan@student.uns.ac.id¹

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi tolak ukur sikap, perilaku bangsa Indonesia dalam bermasyarakat. Secara etimologi kata Pancasila diambil dari bahasa *Sansekerta*, *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti dasar atau asas. Pancasila juga diharapkan dapat membentuk karakter serta moral generasi penerus bangsa yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Pancasila. Sejak dahulu kala hingga saat ini Pancasila menjadi jati diri bangsa yang bersifat absolut dan tidak dapat diubah. Era globalisasi yang menyebabkan pertukaran nilai budaya menjadi lebih cepat memberikan tantangan tersendiri, oleh karena itu nilai Pancasila tidak hanya dipahami melalui teori saja, tetapi juga harapannya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Hal ini demi terciptanya perilaku yang sesuai dengan ajaran yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah dan mufakat, nilai keadilan merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Dalam kajian ini akan membahas tentang bagaimana pengimplementasian Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Implementasi Pancasila, Kehidupan Bermasyarakat

ABSTRACT

Pancasila is the ideology of the Indonesian nation, which is at the same time a benchmark for the attitude and behavior of the Indonesian nation in society. Etymologically, the word Pancasila is taken from *Sanskrit*, *panca* which means five, and *sila* which means basis or principle. Pancasila is also expected to shape the character and morals of the nation's next generation through the teachings of Pancasila values. From ancient times until now, Pancasila has become an absolute national identity that cannot be changed. The era of globalization which causes the exchange of cultural values to be faster provides its challenges, therefore the values of Pancasila are not only understood through theory, but also through hope that they

can be implemented in everyday social life. This is for the sake of creating behavior that is by teachings that are by Pancasila values. Divine values, human values, unity values, deliberation and consensus values, and justice values are the values contained in each of the Pancasila precepts. This study will discuss how to implement Pancasila in social life.

Keywords: Pancasila, Pancasila Values, Implementation of Pancasila, Social Life

PENDAHULUAN

Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dapat diibaratkan menjadi kompas yang mengarahkan kehidupan warga negaranya sesuai dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Indonesia. Implementasi Pancasila dapat diartikan untuk menjadi pedoman berbangsa atau bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, sumber dari segala hukum ialah Pancasila. Hal ini berarti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadikan Pancasila sebagai acuannya. Nilai-nilai yang terkandung di setiap sila harus dilaksanakan agar dapat tercapainya manfaat Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila membentuk nilai-nilai yang bersifat absolut dan kebenarannya dapat diakui, serta membangun tekad untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini telah dicetuskan oleh sejarah bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, memberikan vitalitas bagi bangsa Indonesia untuk terus menjalani kehidupan bermasyarakat yang semakin baik di dalam masyarakat yang adil dan makmur. Dalam artian lain, segala aspek kehidupan sosial bermasyarakat di Indonesia menjadikan Pancasila sebagai acuan norma dan moral sekaligus tolak ukur mengenai benar salahnya atau baik buruknya sikap, perilaku masyarakat Indonesia.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan terutama kehidupan bermasyarakat diupayakan agar tidak menimbulkan disintegrasi bangsa yang menimbulkan perpecahan serta dapat merugikan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai sang navigator dalam bermasyarakat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia akan kehilangan arah dan jati diri sebagai bangsa Indonesia apabila mereka tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman aspek kehidupan.

Relevansi serta urgensi dalam menerapkan Pancasila dalam kehidupan masyarakat dapat dinilai sangat penting. Tak hanya efek positif yang diterima masyarakat, di era globalisasi ini masyarakat dapat terdampak oleh nilai-nilai negatif yang melenceng dari Pancasila. Akibat negatif dari adanya globalisasi terhadap Pancasila tersebut dapat mengancam eksistensi nilai yang berpedoman terhadap Pancasila. Hal ini dapat berpotensi besar menyebabkan berbagai kemungkinan buruk, salah satu yang terburuk adalah disintegrasi bangsa. Maka dari itu kita harus

menyadari pentingnya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat terlebih di era ini.

PEMBAHASAN

2.1 Mengapa Pancasila Harus Menjadi Dasar Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, isi sila-sila Pancasila dibagi menjadi beberapa tingkatan, tingkatan pertama adalah nilai-nilai fundamental, alat dan praktek. Pancasila juga mengandung nilai-nilai dan standar etika yang harus diterima oleh semua warga negara sebagai dasar hidup berdampingan di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari 5 sila yang berbeda, namun semuanya saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk menjadi pedoman hidup bersama di Indonesia. Setiap negara ingin menjadi kuat dan tidak rentan terhadap konflik di antara warganya, oleh karena itu penting bagi kita untuk memiliki dasar negara dan ideologi yang kokoh dan mapan, yang disiapkan dengan hati-hati. Pancasila tidak dengan sendirinya mengadopsi ideologi apapun sehingga nilai-nilai Pancasila kita lebih unggul dan juga lebih relevan karena didasarkan pada kebiasaan dan karakteristik warga negara Indonesia itu sendiri. Alasan mengapa Pancasila sangat diperlukan adalah karena kita memiliki banyak suku, budaya, agama dan juga secara demografis, wilayah Indonesia sangat luas dan terdiri dari pulau-pulau yang dipisahkan oleh laut yang sangat luas, hal ini dapat membuat Indonesia berkembang sangat cepat. namun juga dapat membuat kehidupan di Indonesia memiliki banyak sudut pandang yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu aturan-aturan yang terkandung dalam Pancasila dapat kita gunakan sebagai dasar kehidupan berbangsa agar tidak mudah timbul perpecahan. Norma yang terkandung dalam pancasila antara lain adalah norma agama, norma moral atau kesopanan, norma kesopanan dan norma hukum. Peradaban nenek moyang kita menjadi pendorong untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan, mulai dari kehidupan bermasyarakat hingga bernegara. Pancasila adalah dasar negara, satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Setiap sila dari Pancasila saling berhubungan. Sila pertama Pancasila disambung dengan sila kedua, sila kedua dengan sila ketiga, dan seterusnya. Dengan demikian, penerapan Pancasila harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak individual. Dengan berkembangnya zaman, penerapan Pancasila sebagai landasan kehidupan bersama di Indonesia perlu diperbarui dan ditingkatkan agar penyuluhan dan penerapan Pancasila di lingkungan masyarakat menjadi fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman. apa yang terkandung di dalam pancasila agar pancasila tidak luntur dan mengikuti perkembangan zaman, walaupun saat ini masih banyak generasi muda yang masih mengikuti perkembangan budaya barat dan juga lebih banyak menjadi konsumen dari orang zaman dulu

2.2 Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Sehari – hari

Pancasila pertama kali disinggung pada rapat pertama BPUPKI yang berlangsung pada 29 Mei hingga 1 Juni. Tepat pada 1 Juni, Ir. Soekarno menyampaikan 5 sila antara lain nasionalisme Indonesia, internasionalisme dan kemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha esa. Maka lahirlah Pancasila. Meski pada masa Orde Baru sempat disalahgunakan, saat ini Pancasila digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia sadar bahwa Pancasila sangat penting. Mereka menjalankan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sila Pertama, Ketuhana yang Maha Esa. Dalam kehidupan sekarang ini, setiap orang Indonesia dijamin haknya untuk bebas menjalankan agamanya. Orang-orang sekarang dapat mempraktikkan keyakinan mereka dengan damai tanpa toleransi. Dalam sila ini, umat juga dituntut untuk tidak menyinggung agama lain dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Menurut prinsip ini, semua warga negara Indonesia memiliki hak kesejahteraan yang sama. Selain itu, adanya persamaan dalam kehidupan yang layak, hak politik, hukum dan segala sesuatu yang telah diatur oleh undang-undang tanpa memandang suku dan ras warga negara Indonesia. Sila ketiga, persatuan Indonesia. Dalam sila ketiga ini, setiap warga negara Indonesia dilarang melakukan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan negara kita, seperti melakukan aksi terorisme, tidak mentolerir pertikaian, gerakan separatis, dll. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menjaga kesatuan negara kita. Kita harus menghindari tindakan yang dapat memecah belah negara kita. Sila keempat, Demokrasi yang dipimpin Intelijen dalam diskusi perwakilan. Dapat dilihat bahwa banyak kasus atau permasalahan yang terjadi di negara kita yang menunjukkan kemerosotan gender keempat. Misalnya, banyak kasus sengketa pilkada yang harus berakhir di Mahkamah Konstitusi. Ini menjadi lebih buruk karena masyarakat memiliki sikap yang mematikan untuk menghormati pendapat orang lain. Demokrasi dan rasa legowo di hati para pecundang seakan sudah lama mati. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menghormati semua keputusan yang telah dirundingkan bersama. Bahkan jika kita kalah, kita harus sabar menerima apa pun hasilnya. Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini dapat dilihat tujuannya agar seluruh warga negara Indonesia memperoleh kesejahteraan dan keadilan yang sama. Setiap orang Indonesia berhak atas penghidupan yang layak, penghormatan terhadap hak asasi manusia, jaminan dan perlindungan hukum yang penuh serta segala hal yang berkaitan dengan kesejahteraan warga negara. Sekalipun banyak orang, banyak pihak yang ingin memecah belah negara kita dengan mengganggu nilai-nilai Pancasila, kita tidak boleh goyah. Kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang mempersatukan Indonesia yang luas ini. Nilai-nilai pancasila merupakan hasil kerja keras nenek moyang kita yang menginginkan Indonesia hidup damai dan tenteram. Kita sebagai generasi muda harus bisa selalu menjaga keutuhan nilai-nilai pancasila agar tidak hilang saat budaya

asing masuk ke Indonesia. Apalagi kini ancaman mampu datang dari mana saja. Bisa dari internet, salah paham dan lain-lain.

Penerapan Pancasila sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak mengadopsi Pancasila sebagai dasar hidup bersama, maka akan menimbulkan banyak masalah yang dapat merugikan kita dan orang lain. Maka kita tidak boleh lupa untuk selalu menemukan Pancasila dan menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

2.3 Tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

Pancasila yang menjadi ideologi bangsa Indonesia menjadi cerminan nilai-nilai berbangsa dan bernegara meliputi kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut pastinya menjadi pedoman dan acuan dalam berbagai aspek bermasyarakat. Terciptanya persatuan dan kesatuan bermasyarakat di Indonesia merupakan tujuan Pancasila sebagai pedoman bermasyarakat. Masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadikan pancasila dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Hal ini demi terciptanya persatuan dan mencegah disintegrasi bangsa Indonesia. Namun, pada zaman ini terdapat berbagai tantangan dalam penerapan Pancasila. Yang paling mencolok adalah globalisasi.

Di era globalisasi menjadikan budaya dapat bertukar dengan cepat dan bebas melalui internet. Akibatnya hal ini bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dari globalisasi terhadap penerapan Pancasila ialah munculnya kebudayaan luar yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti sikap individualistik, pergaulan bebas, dan gaya hidup konsumtif. Akibat-akibat tersebut dapat mengancam nilai yang sudah ada dalam Pancasila. Hal ini perlu dihindari agar terciptanya nilai yang berdasar kepada Pancasila serta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Mayoritas yang mudah terdampak adalah generasi muda, karena internet pada dasarnya sudah melekat dalam diri manusia di era modern ini terutama generasi muda. Penerapan sikap yang tepat dalam menghadapi ancaman globalisasi terhadap penerapan Pancasila adalah dengan memfilter dampak dari globalisasi. Kita dapat menyaring dampak globalisasi dengan menyingkirkan dampak negatif dan mengambil dampak positif yang sesuai dengan nilai Pancasila, seperti menghargai perbedaan demi terciptanya Integrasi bangsa. Hal ini dapat kita terapkan apabila kita menggunakan Pancasila sebagai filter dari pengaruh globalisasi.

2.4 Pelanggaran nilai-nilai implementasi Pancasila di Indonesia

Selama berdirinya Indonesia dan diterapkannya Pancasila sebagai dasar negara, telah banyak terjadi pelanggaran nilai-nilai Pancasila. Pelanggaran itu tidak hanya mengenai pada salah satu silanya saja, namun kelima sudah mengalami banyak kasus pelanggaran baik itu berskala besar maupun dalam skala yang tidak disadari oleh khalayak banyak. Namun dalam subbab ini, kita hanya akan membahas beberapa contoh kasus yang diketahui khalayak banyak saja.

Dimulai dari sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, sering terjadi kasus penyimpangan nilai sila ini seperti aksi radikal dari suatu kelompok yang

menggunakan nama agama. Seperti yang pernah terjadi di Surabaya, Jawa Timur mengenai kasus Bom Bunuh Diri yang terjadi di 3 Gereja dengan alasan berjihad, hal ini lalu disusul dengan ledakan yang terjadi di Kantor Polisi sehingga mengakibatkan korban berjatuhan. Jelas kasus tersebut melanggar nilai sila pertama, di mana seharusnya masyarakat saling bertoleransi antar umat beragama, menjalankan perintah ajaran agamanya masing-masing, mengamalkan ajaran agamanya dan memberi manfaat bagi orang lain.

Kemudian ada pelanggaran dari sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, contohnya ialah adanya penggusuran rumah warga yang miskin di Surabaya. Namun, pemerintah tidak menindak lanjuti hal tersebut dengan adanya jaminan atau bantuan kepada warga yang digusur. Ketidakadilan dari pihak pemerintah ini adalah suatu wujud dari penyimpangan nilai sila kedua. Padahal seharusnya seluruh bangsa Indonesia bisa mengimplementasikannya dengan saling menghargai derajat dan kedudukan sesama manusia, saling mengasihi, kedudukan yang sama di mata hukum dan dalam kehidupan bermasyarakat, serta saling menyayangi antar sesama sehingga tercapai kondisi yang rukun dalam masyarakat.

Dalam sila Persatuan Indonesia, tentunya telah banyak terjadi kasus pelanggaran berupa gerakan separatisme yang terus bermunculan sejak zaman revolusi kemerdekaan. Salah satunya yang masih berkejang hingga saat ini adalah OPM atau Organisasi Papua Merdeka yang telah ada sejak tahun 1965. Gerakan ini memiliki tujuan untuk memisahkan diri dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membentuk negara sendiri. Kasus ini jelas adalah contoh pelanggaran dari sila ketiga, dan apabila tidak segera ditangani, dapat mengancam kesatuan dan eksistensi Bangsa Indonesia itu sendiri.

Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan tentunya dapat diimplementasikan dengan menjunjung tinggi kebijaksanaan dalam memutuskan suatu perkara. Namun, masih saja terjadi banyak pelanggaran yang terjadi. Pelanggaran-pelanggaran ini juga terjadi bukan hanya terjadi karena tidak adanya kebijaksanaan dari pihak yang memiliki wewenang untuk memimpin, namun juga karena ketidakseimbangan dalam sistem keadilan di Indonesia. Di mana hukum menjadi tumpul ke atas, namun tajam ke bawah. Contohnya adalah kasus seorang nenek tua yang mencuri singkong yang ditahan hingga bertahun-tahun, namun para oknum koruptor yang sangat merugikan negara tidak mendapat ganjaran yang sepadan. Hal ini perlu menjadi evaluasi pemerintah dalam menindaklanjuti perkara adanya ketidakseimbangan atau ketidakadilan di negara ini.

Dan untuk sila ke-5 yakni Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sampai saat ini pun penyimpangannya dalam kehidupan masyarakat sering ditemui. Salah satu contohnya adalah diskriminasi di dalam Rumah Sakit saat menangani pasien. Ketika ada pasien pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) penanganan medis terhadap mereka cenderung tidak dilayani dengan layak bahkan kurang diperhatikan. Berbanding terbalik saat ada pasien yang kaya, mereka dilayani dengan istimewa oleh rumah sakit dan mendapat fasilitas yang lebih memadai. Hal ini

jelas merupakan penyimpangan sila keadilan sosial yang sebenarnya marak terjadi di masyarakat. Keadilan tidaklah boleh membedakan perlakuan terhadap subjeknya menjadi si kaya dan si miskin . Keadilan mutlak harus didapatkan oleh seluruh bangsa Indonesia tanpa memandang status jabatan atau ekonomi masyarakatnya.

2.5 Urgensi perbaikan implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

Pada zaman modern ini, pengaruh kebudayaan lain yang bersifat negatif dapat melunturkan nilai-nilai kebudayaan dari suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Terlebih saat masyarakat tidak memahami dan menjalankan nilai dasar Pancasila, maka budaya luar akan mudah masuk dan memberikan dampak negatif. Ancaman ini tidak bisa dianggap hanya sebagai masalah kecil saja, karena jika dibiarkan maka tanpa disadari secara perlahan kita akan menghadapi kerusakan moral dan karakter masyarakat Indonesia. Dan seperti yang dicontohkan pada sub-bab sebelumnya, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih mengalami banyak pelanggaran. Pelanggaran-pelanggaran itu tak hanya berskala kecil, namun juga berskala besar hingga Nasional. Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak pelanggaran itu sudah terjadi bahkan sejak awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun terlepas dari itu, tidak pernah ada kata terlambat untuk memperbaiki implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lalu mengapa harus Pancasila? Karena Pancasila sudah sangat sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia, seperti halnya dengan agama islam yang menjadikan al qur'an sebagai kitab sucinya maka Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negaranya. Jika pengakuan dan penerimaan tersebut sudah tercerminkan dalam segala aspek kehidupannya, maka bangsa Indonesia akan tetap kuat dalam menghadapi berbagai problematika dan ancaman dari dalam maupun luar negara. Kandungan dari nilai sila ke-1 hingga ke-5 Pancasila adalah harapan, tujuan, dan keinginan seluruh bangsa Indonesia yang akan dicapai. Semua nilai-nilai itu harusnya sudah diimplementasikan dalam segala lingkup kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tidak terjadi penyimpangan. Sepatutnya kita semua harus menjalankan setiap nilai pada sila-sila Pancasila, tidak terkecuali kepada siapapun itu asalkan ia adalah bagian dari Warga Negara Indonesia. Pengakuan serta penerimaan Pancasila sebagai suatu hal yang penting akan tercermin pada perilaku dan tindakan masyarakatnya.

Dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 sudah diterangkan bahwa Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup bangsa dalam menjalani segala kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengimplementasian nilai Pancasila tidak bisa dilakukan secara terpisah, hal ini karena Pancasila merupakan kesatuan yang lengkap dan utuh serta memiliki keterkaitan satu sama lain. Pelaksanaan dari sila pertama Pancasila melandasi sila ke-2 hingga ke-5. Setiap sila memiliki poin-poin penting yang mengharuskan semua rakyat Indonesia agar melakukan pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jangan sampai nilai-nilai Pancasila diabaikan dan memudar dalam diri kita. Pancasila tetaplah relevan digunakan dalam

perkembangan dunia saat ini. Hal ini membuktikan bahwa Pancasila memang merupakan dasar negara dan ideologi yang sesuai dengan Indonesia. Karena hal itulah diperlukan adanya penanaman kembali nilai Pancasila dengan berbagai inovasi yang membuat nilai Pancasila dapat dijalankan dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Pancasila dapat diibaratkan menjadi kompas yang mengarahkan kehidupan warga negaranya sesuai dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Indonesia. Implementasi Pancasila dapat diartikan untuk menjadi pedoman berbangsa atau bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Hal ini berarti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, kita menjadikan Pancasila sebagai acuannya. Sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila membentuk nilai-nilai yang bersifat absolut dan kebenarannya dapat diakui, serta membangun tekad untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia sendiri memiliki banyak suku, budaya, agama dan juga secara demografis, wilayah Indonesia sangat luas dan terdiri dari pulau-pulau yang dipisahkan oleh laut yang sangat luas, hal ini dapat membuat Indonesia berkembang sangat cepat. Namun, hal ini juga dapat membuat kehidupan di Indonesia memiliki banyak sudut pandang yang dapat menimbulkan perpecahan. Alasan inilah mengapa Pancasila sangat diperlukan karena aturan-aturan yang terkandung dalam Pancasila dapat kita gunakan sebagai dasar kehidupan berbangsa agar tidak mudah timbul perpecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wandani, Amalia Rizki dan Dewi, Dinie Anggraeni “*Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat*” <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/225/167>
- Dewi, Anggraeni Dewi “*Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*” <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1298>
- BAKESBANGPOL, “*Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*” <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berbangsa-dan-bernegara>
- Raharjo, Ricky Fattah “*Pentingnya Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bersama di Indonesia*” <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pentingnya-pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia-3/>

Mayasari, Atika “*Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*” <https://adjar.grid.id/read/543440875/peluang-dan-tantangan-penerapan-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=all>

Sariasih, En, “*Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai – Nilai Pancasila*” <https://www.kompasiana.com/en25987/60e1cebbb13fde61926ad062/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-nilai-pancasila>

Anonymous “*Penyimpangan nilai-nilai pancasila yang terjadi di Indonesia*” <https://osf.io/r6xc2/download/?format=pdf>

Indria, Dwi Indriastuti “*Penimpangan Fungsi dan Nilai – Nilai Pancasila dalam Penegakan Hukum Sebagai Pedoman Hidup Dalam Bermasyarakat*” <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/hdm/article/view/849>

Rusmiati, Mei Nur dan Dewi, Anggraeni Dewi “*Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Millenial*” <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/1913/603>